

# STRATEGI PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN REKREASI LAMALAKA KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG

Andi Almugirah<sup>1</sup> , M Daud<sup>1</sup> , Hikmah<sup>1</sup> , Samsul Samrin<sup>1</sup> 

## AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Correspondence:  
muhdau@unismuh.ac.id

RECEIVED 2024/03/20  
ACCEPTED 2024/06/12



## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam pengelolaan ruang terbuka hijau Taman Rekreasi Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data-data yang ada diproses melalui pengelompokan data, diklasifikasikan menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan proses pengelolaan sudah memenuhi standar didalam penataan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka dengan luas taman tersebut 1,2 Ha dan sudah terkelola dengan baik.

## KEYWORDS

Pengelolaan, Strategi, Ruang Terbuka Hijau

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara besar yang sangat kaya akan sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mewujudkannya Negara Kesatuan Republik Indonesia berupaya melakukan serangkaian pembangunan dalam rangka pengembangan dan kemajuan daerah. Pembangunan yang dilakukan dapat terwujud dalam berbagai bentuk salah satunya adalah di bidang lingkungan.

Dalam melakukan pembangunan harus memperhatikan aspek lingkungan dan diperlukannya penataan kota yang baik di masing-masing daerah. Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam mengelola kota dan wilayah untuk mencapai keseimbangan alokasi sumberdaya secara adil adalah dalam bentuk perencanaan tata ruang dan wilayah.

Permasalahan tipikal yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akibat arus urbanisasi yang menyebabkan pengelolaan ruang kota menjadi semakin berat dan penurunan daya dukung

lingkungan, adanya permasalahan alih fungsi lahan mengakibatkan rendahnya kualitas lingkungan perkotaan. Rendahnya kesadaran masyarakat serta lemahnya penegakan hukum dalam penataan kota menimbulkan berbagai masalah diantaranya kemacetan di ruas jalan-jalan tertentu, beban prasarana kota yang melebihi kapasitas, masalah sosial ekonomi, dan sebagainya.

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu bentuk dari ruang terbuka yang berperan sebagai penyeimbang antara daerah terbangun dengan daerah terbuka. Daerah terbangun misalnya pemukiman ataupun gedung. Ruang terbuka hijau memiliki berbagai peran diantaranya dapat menyediakan kualitas lingkungan udara sehat, ruang untuk kenyamanan hidup dan interaksi sosial serta mempercantik estetika lingkungan kota.

Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota/RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kota/RTR (Rencana Tata Ruang) Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup bagi kawasan konservasi untuk kelestarian hidrologis, area pengembangan keanekaragaman hayati, area penciptaan iklim mikro dan produksi polutan di kawasan perkotaan. Ruang terbuka hijau adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau (*Green Open spaces*) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas disekitar kota.

Menurut ketentuan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dan dalam undang-undang ini disyaratkan luas RTH minimal 30% dari luas wilayah (negara, provinsi, kota/kabupaten). Namun pada kenyataannya, hanya kurang lebih 10% hingga 20% dari keseluruhan luas perkotaan yang dapat dipertahankan sebagai RTH. Dapat di lihat, bahwa daerah perkotaan telah menjadi daerah komersil yang setiap jengkalnya dimanfaatkan untuk usaha dan pembangunan lainnya.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang aktif dalam melakukan pembangunan sehingga akan menyebabkan terjadinya Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) oleh karena itu untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca maka diperlukan Ruang Terbuka Hijau. Pembangunan RTH selama ini belum optimal oleh karena itu diperlukan Strategi Pengembangan RTH khususnya di Taman Rekreasi Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

## 2. METODE PENELITIAN

### Objek, Alat dan Bahan

Adapun objek penelitian ini adalah Taman Rekreasi Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Alat dan bahan yang di gunakan di lapangan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Parang, alat tulis menulis, quisioner, dan kamera.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan meninjau dan mengamati langsung di lapangan. Selain itu digunakan juga metode kuesioner yaitu dengan melakukan wawancara langsung di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

### Metode Analisis Data

Data yang ada diproses melalui pengelompokkan data, diklasifikasikan menurut urutan permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength - Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*). Adapun tabel penyusunan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Matrik analisis SWOT

	IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
<b>EFAS</b>		Menentukan faktor kekuatan internal	Menentukan faktor kelemahan internal
<b>Oppurtunities (O)</b> Menentukan faktor peluang eksternal		<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Menentukan faktor ancaman eksternal		<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2011

Hasil akhir dari analisis SWOT pada tabel 1, yang menjabarkan strategi – strategi alternatif dalam Strategi Pengelolaan RTH di lokasi penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Rencana Fasilitas Taman Rekreasi Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng**

Dalam rencana pembangunan dan pengembangan Ruang Terbuka Hijau yang fungsional suatu wilayah perkotaan ada 4 (empat) hal utama yang harus di perhatikan yaitu:

- a. Luas Ruang Terbuka Hijau minimum yang di perlukan dalam suatu wilayah perkotaan di tentukan secara komposisi
- b. Kapasitas daya dukung alami wilayah
- c. Kebutuhan perkapita (kenyamanan, kesehatan, dan bentuk pelayanan lainnya)
- d. Arah dan tujuan pembangunan kota.

Taman rekreasi mempunyai RT/RW 19 dan jumlah taman yaitu 2 serta luasnya yaitu 1,2 Ha.

#### **Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Strategi ini melalui konsep identifikasi persoalan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota, konsep partisipasi, dan konsep kebijakan institusi yang terkait. Strategi peningkatan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Bantaeng adalah dengan melibatkan masyarakat mulai dari penentuan jenis tanaman sampai pada pemeliharaan, demikian juga penegakan hukum dan peran pemerintah mulai dari pemerintah kabupaten sampai ke kepala desa, bahkan sampai ke tingkat RT/RW. Untuk itu kepada instansi terkait, aparat pemerintah mulai dari tingkat RT/RW dan masyarakat agar satu persepsi dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau melalui koordinator serta partisipasinya.

Strategi yang dapat diterapkan menuju ruang terbuka hijau 30% adalah merencanakan rencana induk Ruang Terbuka Hijau dan melegalisasi perda Ruang Terbuka Hijau, menentukan daerah yang tidak boleh dibangun, menghijaukan bangunan, meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau kota, meningkatkan peran serta masyarakat.

#### **Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Bantaeng**

Jenis Ruang Terbuka Hijau dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Ruang terbuka hijau publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.
- b. Ruang terbuka hijau privat, adalah Ruang Terbuka Hijau milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bantaeng dengan jumlah luas secara keseluruhan dari 10 jenis Ruang Terbuka Hijau yaitu 411,28 Ha dan yang termasuk Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bantaeng yaitu: Taman Rekreasi Lamalaka Kelurahan lamalaka dengan luas 1,2 Ha dan Hutan Kota yang berada di Kelurahan

Pallantikang dengan luas 15 Ha, (  $1,2 + 15 = 16,2$  Ha ) dari jumlah penduduk dengan luas Ruang Terbuka Hijau yaitu (  $0,2 \text{ km}^2 \times 36.634 = 7,3268 \text{ km}^2$  ). Berikut ini tabel Ruang Terbuka Hijau Publik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Jenis dan luas Ruang Terbuka Hijau Publik

NO	Jenis RTH Publik	Luas	Keterangan
1	Jalur Hijau/ Penghijauan Jalan	159	- Dalam wilayah perkotaan Bantaeng
2	Taman Rekreasi	1,2	- Pantai Seruni - Pantai Lamalaka
3	Taman Hijau	0,2	- Swalayan Jl. Monginsidi - Jl. A.Manappiang - Jl. Ratulangi - Ujung Labbu
4	Taman Kota	0,87	- Jl. Kartini - Jl. Elang
5	Taman Pemakaman	6	- Taman Pahlawan - Taman Bahagia - Pemakaman dalam kota Bantaeng
6	Hutan Kota	15	- Sasayya - Panaikang - Kayu Lompoa - Bonto Rita - Be'lang - Eks Lapangan Bawakaraeng - Pallantikang
7	Taman Lingkungan	212,81	- Pemukiman dalam kota Bantaeng
8	Lapangan Olahraga	2	- Stadion Mini
9	Lapangan Upacara	1	- Lompo Battang
10	Lapangan	13,2	- Reklamasi Pantai Seruni

Sumber: Kantor Bapedalda Kabupaten Bantaeng

### Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka

Dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka di Kecamatan Bantaeng pengelolaan pada area Taman Rekreasi dengan penataan tanaman yang ada disekitarnya, dan juga dalam menjaga kebersihan taman. Adapun luas Taman Rekreasi dan jenis tanaman, dari pengumpulan data yang diperoleh bahwa luas dari Taman Rekreasi Lamalaka yaitu 1,2 Ha. Jenis Tanaman yang terdapat di Taman Rekreasi Lamalaka yaitu:

- a. Trembesi (*Samanea Saman*)
- b. Tanjung (*Mimusaps Elengi*)
- c. Palem (*Mascarena Sp*)

- d. Ketapang (*Terminalia Catappa*)
- e. Tanaman bunga
- f. Tanaman bonsai dan Tanaman sela.
- g. Asam (*Tamarindus indica*)

Di kawasan Taman Rekreasi Lamalaka tersebut di lengkapi tempat-tempat istirahat dimana para pengunjung bisa menikmati pemandangan yang indah. Ditaman ini hampir setiap hari dikunjungi oleh masyarakat karena tempatnya yang sejuk dan indah dengan pemandangan laut dan juga akses untuk ke taman tersebut sangat mudah karena berada ditengah-tengah kota Bantaeng.

### **Pengelompokkan Data**

Dalam penyusunan Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang di peroleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara dari kantor Kecamatan secara langsung maupun pengamatan di lapangan. Menentukan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yaitu sabagai berikut:

#### **1. Lingkungan Internal**

##### *Kekuatan (strenght)*

- a. Memiliki berbagai macam jenis tanaman yang ditanam diareal taman
- b. Taman rekreasi tersebut masih alami
- c. Udara disekitar taman masih segar
- d. Letak lokasi taman yang sangat strategis dan mudah dijangkau

##### *Kelemahan (weaknees)*

- a. Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana taman
- b. Tidak adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan
- c. kurangnya akses informasi dan komunikasi

#### **2. Lingkungan Eksternal**

##### *Peluang (opportunities)*

- a. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Bantaeng
- b. Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah setempat
- c. Peran serta masyarakat dalam pengelolaanya.

##### *Ancaman (threat)*

- a. Banyaknya tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Bantaeng
- b. Umumnya hanya masyarakat yang berminat yang datang kelokasi taman rekreasi tersebut.

### **Pembahasan**

Objek wisata taman rekreasi terletak di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng merupakan lokasi wisata yang sangat sesuai untuk rekreasi keluarga. Pada saat hari-hari biasa maupun hari libur banyak masyarakat ataupun wisatawan yang datang ketaman baik itu untuk bersantai sambil melihat pemandangan laut maupun kegiatan lain seperti lari-lari sore. Konsep taman ini yaitu tanaman daun, pohon dan tanaman bunga. Analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang

harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength - Opportunity*), strategi WO (*Weakness - Opportunity*), Strategi ST (*Strength - Threat*) dan Strategi WT (*Weaknes - Threat*).

a. Kekuatan (Strategi S-O)

Taman wisata taman rekreasi ini memiliki banyak tanaman yang dapat menghiasi taman agar lebih menarik dan indah serta menyegarkan pengunjung yang datang. Dengan banyaknya tanaman ini taman akan menjadi lebih asri, tanaman-tanaman yang ditanam dapat mendeduhkan lingkungan dan menambah keindahan kota. Kelebihan lainnya adalah letak lokasi yang mudah dijangkau baik itu masyarakat kota Bantaeng ataupun wisatawan dari luar kota Bantaeng.

b. Kelemahan (Strategi W-O)

Selain terdapat kelebihan, taman ini juga memiliki kelemahan. Sebuah taman rekreasi yang tidak cukup hanya tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai perawatan taman maupun fasilitas yang ada juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan demi kenyamanan pengunjung taman serta adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga taman agar lebih lestari. Dapat dikatakan juga bahwa sebagian masyarakat masih belum mengetahui tentang keberadaan taman dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi.

c. Peluang (Strategi S-T)

Peluang yang dimiliki taman ini adalah merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dengan adanya pengembangan taman rekreasi ini akan menjadikan jauh lebih baik serta dengan penataan yang lebih indah sehingga diharapkan dapat mengembangkan tempat wisata taman rekreasi agar diminati oleh pengunjung. Peluang lainnya yaitu adanya peran serta masyarakat dalam menjaga serta melestarikan taman rekreasi tersebut.

d. Ancaman (Strategi W-T)

Ancaman yang dimiliki oleh taman ini yaitu sudah banyaknya tempat-tempat wisata lainnya di Kabupaten Bantaeng sehingga dapat menjadi pesaing dalam mengembangkan taman rekreasi ini, selain itu tempat wisata ini untuk mengembangkan kearah yang lebih baik termasuk sulit mendapatkan dana untuk pengelolaan agar taman rekreasi selalu terawat dan akan diminati oleh pengunjung. Ancaman lainnya yaitu karena masih banyaknya masyarakat yang kurang tertarik dengan taman rekreasi sehingga hanya sebagian masyarakat yang tertarik saja untuk datang ketaman tersebut.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng mengenai Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka, maka proses pengelolaannya sudah memenuhi standar didalam

penataan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka dengan luas taman tersebut 1,2 Ha dan sudah terkelola dengan baik.

### **Saran**

Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Rekreasi Lamalaka di Kecamatan Bantaeng adalah dengan melibatkan masyarakat sekitar Taman Rekreasi di dalam pemeliharaan tanaman yang ada di taman tersebut dan juga menjaga kebersihannya. Taman Rekreasi Lamalaka sangat bermamfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perlu adanya pemeliharaan lanjutan terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Rekreasi Lamalaka, tapi lebih memperhatikan kualitas dan fungsi ekologis Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Rekreasi Lamalaka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aca, S. 2000. Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Anonymous, 1992. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang
- Anonymous, 1992. Daya Dukung Lingkungan dan Komunikasi Massa dalam Pembangunan Berkelanjutan.
- Dahlan, E.N. 1992. Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Asosiasi Pengusaha Hutan. Bogor.
- Haeruman. Herman JS. Ning Purnomohadi. 1998. Kebijakan dan Peranan Pemerintah dalam Pengembangan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan sebagai Wahana Pengembangan Keanekaragaman Puspa dan Satwa. Jakarta.
- Hariadi, B. 2005. Strategi manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis, Bayumedia Publishing, Jawa Timur
- J. Salusu. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Grasindo. Jakarta
- Jauch Lawrence R. & Glueck William F., 1989, 'Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan, Jakarta : Erlangga.
- Purnomohadi, Ning. 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Jakarta.